

ABSTRAK

**Penyelenggaraan Upacara Garebeg Maulud Pada Masa Pemerintahan
Sultan Hamengku Buwono IX**

Oleh

Theresia Setyastuti

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan yaitu pertama, untuk mengetahui pandangan masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Yogyakarta tentang upacara garebeg Maulud; kedua, penyelenggaraan upacara garebeg Maulud pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX yang terdiri dari persamaan dan perbedaan penyelenggaraan upacara garebeg Maulud pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX dan Sultan Hamengku Buwono X.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode studi pustaka dengan diskriptif analisis, serta metode wawancara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Yogyakarta masih menganggap upacara garebeg Maulud itu sebagai upacara yang sakral, dan tidak dapat dihilangkan, karena sudah menjadi tradisi yang turun temurun

Penyelenggaraan upacara garebeg Maulud pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX ternyata tidak jauh berbeda dengan penyelenggaraan upacara garebeg Maulud pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono X. Kalaupun ada, perbedaannya hanyalah sebagian kecil saja, bahkan yang ada sebagian besar adalah persamaan dalam penyelenggaraan upacara garebeg Maulud.

ABSTRACT

**The Garebeg Maulud Festival during the authority of Sultan Hamengku
Buwono IX**

By

Theresia Setyastuti

The aim of this thesis is to answer two problems in garebeg Maulud festival. First, it tries to find out the conception of the Javanese, especially that of those of Yogyakarta of the garebeg Maulud festival. Second, it attempts to compare it's the differences and similarities between the garebeg Maulud festival during the authority of Sultan Hamengku Buwono IX and that of Sultan Hamengku Buwono X.

This thesis conducts desk research and using descriptive method. And it also involves interviewing method.

The results show that the Javanese, especially those of Yogyakarta still consider the garebeg Maulud festival as something sacred, and in fact it cannot be separated, because the garebeg Maulud festival had become a tradition that had been handed down from one generation to the other.

The rule of the garebeg Maulud festival during the authority of Sultan Hamengku Buwono IX not too much different from that of Sultan Hamengku Buwono X, and the differences are not too light. Besides, there are also similarities of the garebeg Maulud festival during the rule of two sultan.